

**PENAFSIRAN HERMENEUTIKA KH. MUSTAIN SYAFI'I DALAM
TAFSIR AL-QUR'AN AKTUAL DI WEBSITE
WWW.BANGSAONLINE.COM PADA QS. THAHA: 63-64
(Studi Analisis Hermeneutika Obyektif Emilio Betti)**

Aminatul Khusnah¹, Salamah Noorhidayati²

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

aminatulwachid@gmail.com¹, salamahnoorhidayati@gmail.com²

ABSTRACT

Along with the current development of the flow of information and mass media and communication that is so fast and sometimes the information that comes in is very fast and allows for confusion of facts which results in distortion of facts. With the development of communication and information media, it will certainly be closely related to the increasingly effective and dynamic process of scientific transformation. The interpretation tradition has also experienced developments in various fields, one of which is in the field of methodology, which uses the hermeneutic method. The meaning interpretation theory approach comes from Emilio Betti's hermeneutic theory, namely meaning interpretation initiated by Emilio Betti which emphasizes more on the reconstruction of meaning armed with the intellectual horizon of the interpreter (subject) Emilio Betti's hermeneutic theory as a means of interpreting Al-Qur'anic verses. One of them is the Actual Tafsir which is one of the works of Indonesian scholars, namely KH. Mustain Syafi'i, in the writing process, uses online newspapers on an online website (www.bangsaonline.com). So this paper presents how hermeneutical reasoning is conveyed by KH. Mustain Syafi'i in the interpretation of the QS Thaha verses 63-64 which he did on the online website. This research uses literature studies and literature reviews using journals, books, and others according to the research theme as the main data in this research.

Keywords: *Actual Al-Qur'an Interpretation, Hermeneutics, Actual Reasoning.*

ABSTRAK

Seiring dengan perkembangan arus informasi dan media massa dan komunikasi saat ini yang begitu cepat dan terkadang informasi yang masuk sangat cepat dan memungkinkan adanya kerancuan fakta yang berakibat pada terjadinya distorsi fakta. Dengan perkembangan media komunikasi dan informasi pastinya akan berkaitan erat dengan proses transformasi keilmuan yang semakin efektif dan dinamis. Tradisi penafsiran juga mengalami perkembangan diberbagai bidang salah satunya dibidang metodologi, yang menggunakan metode hermeneutika. Pendekatan teori interpretasi *meaning* dari teori hermeneutika Emilio Betti, yaitu interpretasi *meannig* yang digagas oleh Emilio Betti lebih menekankan pada rekonstruksi makna berbekal dengan cakrawala intelektual penafsir (subyek) dengan teori hermeneutika Emilio Betti sebagai alat penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an. Salah satunya *Tafsir Aktual* yang merupakan salah satu karya ulama Indonesia yaitu KH. Mustain Syafi'i, yang mana dalam proses penulisannya menggunakan media koran online dalam sebuah website online (www.bangsaonline.com). Maka tulisan ini menyajikan bagaimana nalar hermeneutika yang disampaikan oleh KH. Mustain Syafi'i dalam penafsiran QS. Thaha ayat 63-64 yang disajikan dalam website online tersebut. Penelitian ini menggunakan studi literatur dan kajian kepustakaan dengan menggunakan jurnal-jurnal, buku, dan lain-lain sesuai dengan tema penelitian sebagai data utama dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Tafsir Al-Qur'an Aktual, Hermeneutika, Nalar Aktual*

A. PENDAHULUAN

Upaya penafsiran ayat Al-Qur'an telah berjalan semenjak kitab ini diturunkan dengan diawali oleh Nabi Muhammad SAW sendiri, kemudian turun ke para sahabat, selanjutnya ulama tabi'in yang secara bersambung turun ke ulama generasi selanjutnya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban akan selalu mengikuti perkembangan arus media yang sedang digunakan. Media dalam KBBI dimaknai sebagai alat (sarana) komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi (*KBBI Apk V.1.1*, n.d.). Era komunikasi manusia saat ini telah memasuki gelombang ketiga atau biasanya disebut dengan *the third wave* (A. Ahmad, 2012). Dengan ditemukannya alat / media komunikasi seperti penemuan mesin cetak tahun 1455 oleh J. Gutenberg, dan penemuan alat telepon pada tahun 1876 oleh Graham Bell, selanjutnya ditemukannya radio dan teelevisi pada tahun 1920-an.

Dalam rentang waktu hampir 400 tahun (1609-2010) wajah media sudah mengalami perubahan yang begitu drastis. Kini media sudah memasuki tahap digitalisasi dalam bentuk elektronik berupa e-paper yang disajikan dalam komputer / tablet, handphone (Sucahya, 2013). Media massa akan terus mengalami perkembangan mulai dari format, bentuk, dan isi. Yang pada awalnya menggunakan hasil cetakan lewat mesin cetak saat ini mengalami perubahan berupa teknologi *wireless* / internet, yang dapat menyimpan segala jenis informasi dan akses informasi

yang tak terbatas dengan menyajikan berita elektronik, foto / gambar, video (Nuriadin & Harumike, 2021).

Sama hal nya dengan berkembangnya media massa, maka tafsir juga mengikuti arus perkembangan media massa. Lebih jelasnya yang mengalami perkembangan yaitu cara seorang mufasir dalam menulis atau menyampaikan hasil pemaknaannya pastinya tidak terbatas dalam karya cetak / buku saja, bisa lewat media elektronik (Saleh, 2021).

Salah satunya tafsir website salah satu produk tafsir berbasis online yang menggunakan internet sebagai media aksesnya. Dalam tafsir media sosial ini terdapat kecenderungan-kecenderungan di dalam penafsirannya seperti yang disebutkan oleh Fadhli Lukman terdapat tiga kecenderungan tafsir media sosial saat ini, yaitu kecenderungan tekstual, kecenderungan kontekstual, dan kecenderungan ilmi (Lukman, 2016).

Khususnya perkembangan media di Indonesia ini yang telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan, faktor yang mempengaruhi perkembangan tafsir Indonesia tak lepas dari perkembangan peradaban dan kemajuan media dunia khususnya dalam media penafsiran yang digunakan dari masa ke masa. Dan juga proses digitalisasi Al-Qur'an dan Tafsir yang semakin marak digalangkan karena kebutuhan dari kaum milenial atau Gen Z saat ini yang dimanapun berada perangkat digital menjadi kebutuhan (Mubarok & Romdhoni, 2021). Akan tetapi dibutuhkan akan Kesadaran

tentang pengaruh serta dampak media sosial mengundang manusia untuk membentuk sikap yang lebih bijak, cermat, dan bertanggungjawab dalam menggunakannya. Apa pun yang dikomunikasikan melalui media sosial akan menjadi bahan konsumsi umum. Batasan-batasan atau privacy sering kali dilanggar bahkan luput dari perhatian (Mandjarreki, 2018).

Salah satunya *Tafsir Aktual* yang merupakan salah satu karya ulama Indonesia yaitu KH. Mustain Syafi'i, yang mana dalam proses penyampaian menggunakan media koran online dalam sebuah website online (www.bangsaonline.com).

Keunikan dalam tafsir aktual ini dimana dalam penyajiannya menggunakan bahasa media sosial yang tak jarang dalam pemberian judul / tema menggunakan bahasa yang sedang viral atau sedang banyak diperbincangkan atau konteks kekinian sehingga menjadikan tafsir ini sangat kontekstual isi tafsirnya dan tafsir yang masih terbit di portal berita online secara rutin sehingga memiliki kesan *Update*.

Hermeneutika merupakan sebuah kegiatan interpretasi dari sesuatu yang abstrak ke dalam sesuatu yang lebih jelas maknanya dan disampaikan dalam bahasa yang mudah dipahami (Schmidt, 2010). Periodisasi hermeneutika dapat dibedakan dalam tiga fase yakni klasik, pertengahan, dan modern (Kamarusdiana & M, 2019). Dengan *fase klasik* hermeneutika dimaknai sebagai "suatu cara dalam memahami" dengan menekankan kepada bentuk interpretasi teks, tokoh pada

masa ini yaitu Scaleiermacher, Ditley, dan Emilio Betti masa ini kajian hermeneutika obyektif. *Fase pertengahan* hermeneutika sebagai "cara untuk memahami pemahaman" dengan tokohnya yaitu Heidegger dan Gadamer. *Fase modern* hermeneutika sebagai "cara untuk mengkritisi suatu pemahaman" (Rahman, 2018).

Lebih lanjut hermeneutika obyektif Emilio Betti biasanya dalam proses penafsiran ayat menyajikan sisi kajian linguistik / gramatikal teks yaitu seperti nahwu, sharaf dan menunjukkan sisi psikologis atau tradisi dari teks agar dapat benar-benar memahami isi teks tersebut (Mahmudi, 2017). Maka dalam penelitian ini akan menyajikan nalar hermeneutika Emilio Betti dalam *Tafsir Aktual* karya KH. Mustain Syafi'i.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini akan membahas tema nalar hermeneutika dalam kacamata tafsir Al-Qur'an karya ulama tafsir nusantara yaitu KH. Mustain Syafi'i dengan tafsir digitalnya pada laman berita online bangsaonline.com dalam rubrik *Tafsir Aktual*.

Untuk teori peneliti menggunakan *hermeneutika* sebagai teori analisis kajian. Hermeneutika berasal dari bahasa Yunani *hermeneuein*, *harmenus* yang bermakna penafsiran, ungkapan, dan pemberitahuan. *Hermeneia* secara umum dapat diartikan sebagai cara "panafsiran" atau interpretasi (Mujahidin, 2013). Ilmu hermeneutika digunakan sebagai alat untuk menerjemahkan teks Tuhan atau kitab suci, tetapi seiring

berkembangnya kebutuhan keilmuan hermeneutika berkembang sebagai teori umum dalam hal penafsiran atau interpretasi.

Hermeneutika berkembang tidak hanya sebagai metode interpretasi atas teks Tuhan atau teks-teks keagamaan, akan tetapi kajian hermeneutika telah dipraktikkan oleh berbagai ahli dari berbagai bidang studi seperti ahli hukum, ahli ilmu-ilmu manusia (*human studies*), yang kemudian pada abad ke 20 hermeneutika menjadi tema atau kajian pokok dalam bidang filsafat dan ilmu sosial-budaya (Priyanto, 1998).

Akan tetapi perdebatan saat ini mengenai kelayakan teori hermeneutika sebagai metode penafsiran ayat Al-Qur'an dan keilmuan tafsir saat ini. Menurut Sahiron Syamsuddin bahwa ide dan pemikiran dalam teori hermeneutika dapat digunakan dan diaplikasikan dalam kajian keilmuan tafsir, bahkan dapat digunakan sebagai penguat metode penafsiran (Syamsuddin, 2009). Bahwa hermeneutika secara terminologi merupakan seni dalam menafsirkan yang menyajikan pemahaman bagaimana menafsirkan teks secara benar dan baik sesuai metode. Sama halnya dengan tafsir yang mencoba mencari makna teks sesuai dengan metode tafsir itu sendiri, yang membedakan antara tafsir dengan hermeneutika adalah, *pertama* segi sejarah kemunculannya jika tafsir muncul sejak masa Nabi Muhammad SAW dalam menyampaikan makna suatu teks, sedangkan hermeneutika baru muncul (M, 2008). *Kedua*, mencakup obyek kajiannya jika dalam tafsir hanya berhubungan dengan teks, sedangkan dalam

hermeneutika kajian mencakup seluruh pembahasan dalam keilmuan sosial dan ilmu humanioran (termasuk ilmu kebahasaan) (Syamsuddin, 2009).

Hermeneutika obyektif Emilio Betti seorang ilmuwan asal Italia yang lahir pada tanggal 20 Agustus 1890, Betti merupakan seorang filosof ahli dalam bidang hukum dan teologi yang terkenal karena sikap kritisnya bahkan kehadirannya di dunia kajian hermeneutika telah banyak mengkritisi dan terlibat dalam debat terbuka dengan beberapa tokoh hermeneutika lainnya seperti H.G Gadamer, Ebeling, dan Bultman (ebrary.net, n.d.). Dengan teori hermeneutikanya yang berusaha untuk bagaimana menempatkan pengalaman manusia secara obyektif dalam sebuah kegiatan penafsiran. Betti terpengaruh oleh Dilthey dan Schleiermacher dan Hegel. Sedangkan dalam ilmu filsafat Betti memiliki keterpengaruhan pada W. Von Humboldt yang mengantarkan argumentasi Betti tentang pemahaman bahwa sebagai sebuah bentuk pemahaman yang dapat ditelusuri secara metodologis (Hermawan, 2017).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah membahas mengenai *Tafsir Aktual* dari KH. Mustain Syafi'i antara lain "*Ideologi Pemikiran Dan Dakwah KH. Mustain Syafi'i Dalam Kajian Tafsir Al-Qur'an Aktual Pada Harian Bangsa (Studi Analisis Semiotika Model Roland Barthes)*" karya Muhammad Miftakhul Huda mahasiswa pascasarjana dari UIN Sunan Ampel Surabaya dipublikasikan pada tahun 2019 (Huda, 2019).

Kemudian penelitian dengan tema kajian epistemologi dengan judul "*Tafsir Al-Qur'an Aktual Karya KH. Mustain Syafi'i: Tinjauan Epistemologi*" Tesis yang ditulis oleh Ahmad Zaiyadi dipublikasikan pada tahun 2017 di UIN Sunan Ampel Surabaya dan dipublikasikan juga dalam jurnal Islamika Inside: Keislaman dan Humaniora tahun 2019 (Zaiyadi, 2019).

Selanjutnya penelitian yang berjudul "*Metodologi Tafsir Al-Qur'an Bahasa Koran Karya KH. Musta'in Syafi'i*" Skripsi yang ditulis oleh Hidayati dipublikasikan di UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2018 (Hidayati, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Adrika Fthrotul Aini yang berjudul "*Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Bingkai Media: Studi Atas Penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an dalam Koran Harian Bangsa*" yang diterbitkan dalam jurnal Farabi yang terbit pada tahun 2015 (Aini, 2015).

Mengenai ayat tentang moderasi yang ditulis oleh Muhammad Miftahuddin, dan Afrokhlul Banat yang berjudul "*Nalar Moderasi Tafsir Al-Qur'an Aktual KH. Mustain Syafi'i dalam Situs Www.Bangsaonline.com*" yang terbit pada tahun 2021 di jurnal Studi Sosial Keagamaan (Miftahuddin, 2021).

Kemudian penelitian mengenai kajian heremenutika obyektif Emilio Betti yaitu yang berjudul "*Hermeneutika Emillio Betti dan Aplikasinya dalam Menafsirkan Sistem Kewarisan 2:1 pada Surat an-Nisa Ayat 11*" yang ditulis oleh Labib Fahmi dalam jurnal

Ulul Albab: Studi Penelitian Hukum Islam (Fahmi, 2018).

Selanjutnya penelitian yang ditulis oleh Supomo dan M. Riyan Hidayat dengan judul "*Yajuj dan Majuj Dalam Tafsir Al-Azhar (Pendekatan Hermeneutika Emilio Betti)*" dalam jurnal Al-Munir: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (Supomo, 2016).

Mengenai kajian yang berjudul "*Hermeneutika Emilio Betti: Analisisnya Atas Kisah Ashab Al-Fil Dalam Tafsir Al-Munir*" karya yang ditulis oleh Muhammad Zulfikar Nur Falah terbit dalam jurnal Tanzil: Jurnal Studi Al-Qur'an (Falah, 2022).

C. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Yaitu kajian penyimpulan secara komprehensif atas data, fakta, kejadian, dan pengalaman,

Studi kajian dalam penelitian ini menggunakan tinjauan kepustakaan (*library research*) mengingat sasaran utama dalam penelitian ini adalah kitab tafsir *Al-Qur'an Aktual* dalam website bangsaonline.com. Maka studi pustaka adalah suatu teknik pengumpulan melalui literatur seperti jurnal-jurnal, buku, teori-teori, catatan ataupun dokumen.

Teknik analisis data dalam penelitian ini nalar hermeneutika obyektif Emilio Betti ini menggunakan teknik analisis teks, dengan menganalisis hasil penafsiran dari KH. Mustain Syafi'i dalam laman bangsaonline.com menggunakan pendekatan hermeneutika obyektif Emilio Betti.

D. HASIL PEMBAHASAN

1. Biografi KH. Mustain Syafi'i dan *Tafsir Al-Qur'an Aktual*

KH. Mustain Syafi'i yang akrab disapa dengan Kyai Tain ini merupakan salah satu kyai di Pondok Pesantren Tebuireng, Jombang dan merupakan pengasuh Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an (MQ) Tebuireng, Jombang. Kyai Tain lahir dari pasangan Syafi'i (ayah) dan Ma'shumah (ibu) yang tepat lahir pada tanggal 3 Desember 1955 di Desa Paloh, Kec. Paciran, Kab. Lamongan. Sejak kecil beliau diasuh dalam keluarga yang sederhana dan Islami. Kyai Tain ini menikah dengan Khadijah putri bapak M. Yusuf dan Sarmia, yang dikaruniai empat orang anak yaitu, Zuhaira, Hunafa, Ittaqi Tafuzi, dan Muhammad Mubtaghi Wajhillahdan. Saat ini Kyai Tain bertempat tinggal di Desa Kedaton, Dusun Bulurejo, Kec. Diwek, Kab. Jombang (Budi, 2022).

Karier pendidikan Kyai Tain ini, masa kecilnya bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Paloh, Kec. Paciran, Kab. Lamongan tahun 1969, beliau melanjutkan pendidikannya di Madrasah Mu'alimin Mu'alim Nahdlatul Ulama Mazroatul Ulum di Paciran tahun 1972, akan tetapi lulus dengan ijazah persamaan mengikuti MTsN di pondok pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras. Setelah lulus tsanawiyah kyai Tain berhenti tidak melanjutkan ke jenjang berikutnya karena terkendala biaya sehingga beliau memutuskan untuk membantu pamannya berdagang di pasar selama satu tahun.

Setahun kemudian, kyai Tain melanjutkan pendidikan formalnya di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng, Jombang. Setelah 2 tahun beliau pindah ke dalam Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an (MQ) Tebuireng uniknya ketika di MQ ini beliau kembali menghafal dari juz 1 dan diwaktu khusus yang diberikan oleh KH. Muhammad Yusuf Masyhar (selaku pengasuh pondok pesantren MQ Tebuireng).

Di Tebuireng ini juga beliau melanjutkan pendidikannya sampai jenjang pendidikan Strata-1 tahun 1979 di Institut Keislaman Hasyim Asy'ari (IKAHA) atau saat ini berubah nama menjadi Universitas Hasyim Asy'ari (UNHASy) mengambil jurusan Syari'ah dan mendapat gelar BA (*Bachelor of Arts*). Setelah pendidikan Strata-1 selesai beliau melanjutkan pendidikan Strata-2 pada tahun 1996 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan mengambil jurusan Agama. Setelah selesai beliau melanjutkan ke jenjang S-3 pada tahun 2013 melanjutkan studi doctoral di UIN Sunan Ampel Surabaya yang tertarik dalam bidang kajian keilmuan Al-Qur'an khususnya kajian tafsir (Redaksi, 2018).

Di sela-sela kesibukan kyai Tain beliau juga aktif dalam kegiatan tulis-menulis di media massa seperti koran, majalah, dan website online. Lebih lanjut di majalah Tebuireng dengan judul *Media Pendidikan Keagamaan* (Edisi 1, Juli-September 2007), majalah *Risalah Nahdlatul Ulama* (Rajab 1428 H), dan awal 2000 beliau menulis sebuah tafsir media massa pertamanya atas permintaan dari

sebuah portal berita yaitu Harian Bangsa agar kyai Tain mengisi sebuah rubik tentang kajian tafsir yang bernama *Tafsir Al-Qur'an Aktual* (Koran Harian Bangsa). Selain itu beliau kyai Tain juga pernah menjabat sebagai Dewan Redaksi Penerbit eLSAQ Press Yogyakarta bersama dengan Prof. Dr. Phill. M. Nur Kholis Setiawan, MA dan Dr. Phill. Sahiron Syamsuddin, MA (Huda, 2019).

Pada masa awal kepanulisan tafsir ini kyai Tain mendapatkan arahan dari Bapak Dahlan Iskan di Jawa Pos selama kurang lebih 3 bulan lamanya. Dalam masa training ini kyai Tain diarahkan bahwa target pasar pembaca awal dari tafsir Aktual ini adalah ibu-ibu dan masyarakat umum (Huda, 2019). Maka dari itu kyai Tain menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami dan dicerna oleh semua orang disemua kalangan.

Latar belakang kepanulisan tafsir ini terinspirasi dari berbagai pengalaman masyarakat yang sulit dalam memahami bahasa dan istilah ayang terdapat dalam karya tafsir klasik, sehingga kyai Tain berinisiatif untuk menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan gaya bahasa lugas dan umum yang dapat dipahami oleh khalayak masyarakat menengah ke bawah / masyarakat umum. Dan juga kyai Tain ingin mengaktualisasikan antara ayat dengan fakta realitas yang sedang terjadi disekitar kehidupan masyarakat di Indonesia (Zaiyadi, 2019). Seperti judul tafsir ini aktual yaitu ingin menyuguhkan pembahasan dengan tema kekinian / aktual (benar-benar terjadi, betul-betuk ada) (KBBI Apk V.1.1, n.d.).

Secara penyajian tafsir ini disajikan dengan urutan mushaf utsmani dengan ayat per ayat. Model penafsiran kyai Tain tidak lepas dari kaidah tafsir klasik karena dalam penafsirannya sesekali kyai Tain menyematkan riwayat-riwayat dari penafsiran atau dari kitab klasik terdahulu seperti kitab tafsir At-Ṭabari dan Al-Qurthubi (Z. Ahmad, 2017).

Terkait metodologi penafsiran *Tafsir Al-Qur'an Aktual* menggunakan metode tidak dapat secara penuh menggunakan model tafsir *maudhu'iy* karena di dalamnya juga beberapa ayat menggunakan metode penafsiran secara *Tahlili* (analisis) yang disampaikan secara runtut sesuai dengan urutan mushaf utsmani, dengan corak tafsir yaitu *Adabi Ijtima'iy* yaitu tafsir bercorak sosial kemasyarakatan (Z. Ahmad, 2017).

Dalam penyajiannya tafsir ini memaparkan contoh-contoh aktivitas sosial yang sering digunakan dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia khususnya. Agar tafsir jenis ini tidak sebatas teori saja yang disajikan akan tetapi contoh yang sedang berkembang dimasyarakat saat ini dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Berikut gambaran rubik *Tafsir Al-Qur'an Aktual*:



Gambar 1 Rubik *Tafsir Al-Qur'an Aktual*

2. Nalar Hermeneutika dalam Tafsir *Al-Qur'an Aktual* KH. Mustain Syafi'i (Studi Analisis Hermeneutika Obyektif Emilio Betti)

Sebelum ke contoh penafsiran KH. Mustain Syafi'i maka akan disajikan langkah-langkah hermeneutika obyektif yang diusung oleh Emilio Betti, berikut langkah-langkah hermeneutika obyektif Betti:

Mengenai langkah pemahaman dalam teori hermeneutika Betti mengedepankan pemahaman obyektif untuk mengungkapkan maksud sang pengarang teks dengan keadaan jarak waktu, budaya antara obyek dengan sang pengarang yang membutuhkan suatu rekonstruksi imajinatif agar diperoleh makna sesuai dengan maksud teks. Kaidah pemahaman menurut Betti terbagi menjadi empat, yaitu *pertama*, kaidah otonomi obyek yaitu dalam proses ini teks dibiarkan berbicara mengenai perilaku sosial dan konsep-konsep yang akan menjelaskan maknanya secara otonom, dalam kaidah ini teks memiliki makna yang bersifat imanen dan otonom maka harus dipahami sesuai dengan logika yang ada dalam teks dan sesuai cakupannya dan *Scope* kebudayaan teks. *Kedua*, kaidah totalitas yaitu masih berkaitan dengan obyek (teks), bahwa terdapat relasi dengan konsep yang sezaman dan hidup dalam kurun budaya yang sama satu sama lain. *ketiga*, kaidah aktualitas yaitu proses aktualitas yang dilakukan oleh subyek (penafsir), subyek harus merekonstruksi makna teks dengan sumber-sumber lain. *keempat*, kaidah keharmonisan yaitu subyek (penafsir) harus memiliki cakrawala, nalar, dan

wawasan yang sama dengan obyek, dengan membawa kesubjektifitasannya ke dalam harmoni obyek (teks) yang dikaji (Suryosumunar, 2022).

Maka dalam aplikasinya dalam kaidah tafsir *Al-Qur'an* didapatkan empat langkah hermeneutika obyektif Emilio Betti yaitu: 1) penafsir melakukan investigasi terhadap fenomena linguistik teks (nahwu, shorof). 2) penafsir menemukan teks yang sezaman dan sebudaya satu sama lain. 3) penafsir menempatkan dirinya sebagai seorang penggagas dari sebuah kerja rekonstruksi 4) penafsir mencari keselarasan antara pemikirannya (subjektifitasan) dengan makna teks melalui berbagai macam keilmuan.

Berikut penafsiran dari KH. Mustain Syafi'i yang terdapat langkah dari hermeneutika Obyektif Betti, dalam surat Thaha ayat 63-64 pemilihan penafsiran berdasarkan beberapa alasan, pertama karena keempat tafsir ini dalam proses penjelasannya menggunakan pendekatan nalar hermeneutika dan kedua dalam contoh penafsirannya juga menggunakan pendekatan kontekstual. Maka dipilihlah contoh penafsiran tersebut. Berikut penafsiran:

Tafsir Surat Thaha ayat 63-64

“Tafsir QS. Thaha ayat 63-64: Musa As Pendatang Pemberani” Ahad, 23-April-2023

“*Mereka berkata: “Sesungguhnya dua orang ini adalah benar ahli sishir yang hendak mengusir kamu dari negeri kamu dengan sihirnya dan hendak melenyapkan*

kedudukan kamu yang utama(63) Maka himpunkanlah segala sihir kalian semua, kemudian datanglah dengan baris, sesungguhnya beruntunglah orang yang menang pada hari ini (64)”

Berikut hasil analisis hermeneutika Betti dengan penafsiran kyai Tain dalam *Tafsir Aktual*:

1) Analisis Gramatikal / linguistik teks

Pada ayat 63 disebutkan bahwa kalimat (إِنَّ) dari segi *I'raab*-nya menimbulkan perbedaan pendapat dikalangan ulama tafsir. Dengan mereka membaca (إِنَّ)

Mukhaffafah tanpa ada (و) *tasydid*, yang berarti Nafiyah bermakna “tidak”. akan tetapi ada juga yang menggunakan bacaan model *Tsaqilah*, ber-*tasydid* (إِنَّ)

bermakna “sungguh”, sementara kalimat هُذِنَ adalah tetap *marfu'*. Ada bacaan yang sama dengan kasus di atas yang memicu perdebatan segi *I'raab*-nya *pertama*, pada ayat ini antara dibaca *In* (إِنَّ) tanpa *tasydid* atau dibaca (إِنَّ) bertasydid *Inn*.

Kedua, “*wa al muqimin*” (mansub) setelah kalimat “*lakin al rasyikhun fi al ilm*” dan seterusnya yang *marfu'* di tengah *Isim* “*Inn*” yang mansub. Maka dibaca menggunakan qira'ah nomor dua, kalimat “*wa al muqimin*” menggunakan ‘*amil* berupa *fi'il* yang dibuang sehingga

menjadi ikhtishah dan kalimat tersebut berposisi menjadi maf'ul bih, menjadi *wa akhussu al muqimin al shalah*.

Lebih lanjut permasalahan pertama pada ayat ini menggunakan qira'ah riwayat Hafsh dengan *In* (إِنَّ) dibaca mukhaffafah,

maka kalimat selanjutnya yaitu (هُذِنَ)

adalah tetap *marfu'*. Yang bermakna “*tidaklah Musa dan Harun melainkan dua tukang sihir*”. Sedangkan yang bacaan *Inn* (إِنَّ) dibaca *tsaqilah* / *musyaddadah*,

kalimat selanjutnya tetap *marfu'*, karena *Inn* bermakna “*Na'am*” yaitu mengiyakan kalimat sebelumnya (*lughah* dengan tata cara ini sering dipakai dalam kebahasaan Arab kuno).

2) Menyajikan sisi koheren teks dengan teks lain

Sayyidina Ali bin Abi Thalib meriwayatkan bahwa: “sangat sering dan saya sampai tidak bisa menghitung berapa kali ketika Rasul berpidato di atas mimbar dengan mengatakan *Inn al hamdulillah nahmaduh wa nasta'inuh..*” dengan kata al-hamd dibaca dhammah karena *marfu'*.

Penggunaan *Inn* (إِنَّ) ini berfungsi

mengiyakan kalimat sebelumnya baik secara tersurat ataupun tersirat (Syafi'i, 2023).

3) Kerja rekonstruksi teks

Bahwa Nabi Musa dan Nabi Harun menghadap Fir'aun untuk mengajak Fir'aun agar beriman akan tetapi ajakan ini malah disambut dengan tuduhan yang dilayangkan kepada Nabi Musa yang disampaikan Fir'aun kepada para penyihir saat itu bahwa Nabi Musa datang hanya untuk mengajak kalian bertanding ilmu sihir dan Fir'aun mendeskripsikan kedatangan Nabi Musa kepada para penyihir sebagai pendatang rakus dan ambisius yang ingin merusak tatanan kenegaraan Mesir saat itu yang dipimpin Fir'aun.

Kemudian dalam ayat ini direkonstruksikan menggunakan imajinasi konstruksi sejarah Indonesia dengan perumpamaan kemerdekaan Indonesia yang diperoleh dengan cara melawan para penjajah saat itu, yang mana pada masa itu Indonesia dijajah oleh Belanda dan Jepang yang memiliki tujuan hanya untuk menguasai harta kekayaan SDA / SDM Indonesia pada masa itu. Maka Hadratus Syaikh KH. Hasyim Asy'ari mendeklarasikan fatwa "Resolusi Jihad" agar Indonesia merdeka dengan usaha dan ikhtiar seluruh rakyat Indonesia sendiri tanpa merdeka dengan bantuan atau merdeka dengan pemberian. Karena nantinya akan menjadi negara *commonwealth* (persemakmuran).

4) Keselarasan antara penafsiran dengan makna teks

Ditemukan keselarasan antara makna teks dengan penafsiran kyai Tain, karena kyai Tain dalam ayat ini ingin menyampaikan bahwa semangat untuk mempertahankan wilayah kedaulatan negara dengan mencurahkan segala cara dan semangat untuk menyebarkan risalah keagamaan, akan tetapi untuk kasus Fir'aun sedikit berbeda karena Nabi Musa datang bukan untuk memiliki kekuasaan atau harta akan tetapi datang sebagai pembawa risalah kebenaran untuk memperbaiki martabat orang-orang di sana

E. KESIMPULAN

Dari uraian di atas, maka didapatkan kesimpulan bahwa dalam surat At-Thaha ayat 63-64 dalam tafsir Al-Qur'an Aktual kyai Tain menggunakan pendekatan hermeneutika obyektif Emilio Betti. Dengan menggunakan langkah-langkah penafsiran hermeneutika yang digalangkan oleh Emilio Betti. Seperti berikut:

1. Melakukan analisis gramatikal dengan menyebutkan sisi *I'raab*-nya yaitu pada kalimat (قُلْ), dan juga kyai Tain menyajikan macam qira'ah yang digunakan dalam pembacaan ayat ini.
2. Menyajikan sisi koherensi ayat, yaitu kyai Tain menyajikan teks yang sezaman dan memiliki koherensi dengan ayat ini yaitu teks hadis yang diriwayatkan oleh Ali bin Abi Thalib.
3. Kerja rekonstruksi ayat, dalam hal ini kyai Tain melakukan rekonstruksi dengan menggunakan pendekatan sisi sejarah kemerdekaan Indonesia.

4. Sisi keselarasan teks antara penafsiran dengan makna teks, di sini kyai Tain selaras dengan makna yang ingin teks sampaikan yaitu tentang semangat akan mempertahankan kedaulatan wilayah dan semangat untuk menyampaikan risalah keislaman.

F. SARAN

Dikarenakan penelitian menggunakan metode analisis pada aspek teori hermenetika obyektif dan hanya berfokus pada satu ayat dalam tafsir Al-Qur'an Aktual karya KH. Mustain Syafi'i. Maka dirasa masih belum sempurna panalitian ini karena hanya mencakup satu ayat. Kedepannya diharapkan akan banyak tersaji analisis hermeneutika dalam kitab tafsir Al-Qur'an Aktual ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, A. (2012). Perkembangan Teknologi Komunikasi Dan Informasi: Akar Revolusi Dan Berbagai Standarnya. *Dakwah Tabligh*, 13, 137–149.

Ahmad, Z. (2017). *Tafsir Al Qur'an Aktual Karya Dr. KH. Musta'in Syafi'i: Tinjauan Epistemologi*. UIN Sunan Ampel Surabaya.

Aini, A. F. (2015). Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Bingkai Media: Studi Atas penafsiran ayat-ayat al-Qur'an dalam Koran Harian Bangsa. *Jurnal Farabi*, 12(1), 1–19.

Budi. (2022). *Biografi Dr. KH. A Musta'in Syafi'ie., M.Ag.* Laduni.Id. <https://www.laduni.id/post/read/69512/biografi-dr-kh-a-mustain-syafiie-mag#Kelahiran>

ogradi-dr-kh-a-mustain-syafiie-mag#Kelahiran

ebrary.net. (n.d.). *Emilio Betti: A Short Biography*. Retrieved June 10, 2023, from https://ebrary.net/142971/education/_emilio_betti_short_biography

Fahmi, L. (2018). Hermeneutika Emillio Betti dan Aplikasinya dalam Menafsirkan Sistem Kewarisan 2:1 pada Surat an-Nisa Ayat 11. *Ulul Albab: Jurnal Studi Dan Penelitian Hukum Islam*, 2(1), 143. <https://doi.org/10.30659/jua.v2i1.3120>

Falah, M. zulfikar nur. (2022). Hemeneutika Emilio Betti: Analisisnya Atas Kisah Ashab Al-Fil Dalam Tafsir Munir. *Tanzil: Jurnal Studi Al-Qur'an*, 5(1), 1–18.

Hermawan, H. (2017). Yaumiddin dalam Perspektif Emilio Betti. *Religia*, 20(2), 111–123.

Hidayati, H. (2018). *Metodologi tafsir al-Qur'an Bahasa Koran karya A. Musta'in Syafi'i* [UIN Sunan Ampel Surabaya]. http://digilib.uinsby.ac.id/26263/%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/26263/6/Hidayati_E73214027.pdf

Huda, M. M. (2019). *IDEOLOGI PEMIKIRAN DAN DAKWAH KH. AHMAD MUSTA'IN SYAFI'I DALAM KAJIAN TAFSIR AL-QUR'AN AKTUAL PADA HARIAN BANGSA (Studi Analisis Semiotika Model Roland Barthes)*. UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kamarusdiana, K., & M, A. Z. (2019). Posisi Al-Qur'an Dalam Epistimologi

- Hermeneutika. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 2(1), 74–87.
<https://doi.org/10.36670/alaman.v2i1.18>
KBBi Apk V.1.1. (n.d.).
- Lukman, F. (2016). Tafsir Sosial Media di Indonesia. *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara*, 2(2), 117–139.
<https://doi.org/10.32495/nun.v2i2.59>
- M, A. H. W. (2008). *Hermeneutika Sastra Barat dan Timur*. Pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Mahmudi. (2017). Hermeneutika Emilio Betti Dan Aplikasinya Dalam Kajian Studi Keislaman. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 5(1), 1–14.
- Mandjarreki, S. (2018). *Sakaruddin Mandjarreki [Agresi Media dan Kematian Ruang Sosial (Tafsir Sosiologis atas Hegemoni Media Sosial)]*. 04(November), 226–240.
- Miftahuddin, M. dan A. B. (2021). Reasoning Moderation of Actual Al-Qur ' an Interpretation KH . Mustin Syafi ' i on the Website www . bangsaonline . com. *Syekh Nurjati: Jurnal Studi Sosial Keagamaan*, 1(1), 1–30.
- Mubarok, M. F., & Romdhoni, M. F. (2021). Digitalisasi al-Qur'an dan Tafsir Media Sosial di Indonesia. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 1(1), 110–114.
<http://doi.org/10.15575/jis.v1i1.11552>
- Mujahidin, A. (2013). *Hermeneutika AlQuran*. STAIN Press.
- Nuriadin, A., & Harumike, Y. D. N. (2021). Sejarah Perkembangan Dan Implikasi Internet Pada Media Massa Dan Kehidupan Masyarakat. *SELASAR KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah*, 1(1), 1–25.
<https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/selasar/index>
- Priyanto, R. (1998). Perkembangan Hermeneutika (Seni Interpretasi): Dari Praktik Penemuan Hukum Hingga Menjadi Metode Human Studies. *Jurnal Era Hukum*, 4(15), 59–70.
- Rahman, N. (2018). Hermeneutika Al-Quran. *Transformatif*, 1(2), 188.
<https://doi.org/10.23971/tf.v1i2.834>
- Redaksi. (2018). *KH. Mustai'in Syafi'ie*. Redaksi.
<https://gayatrimedia.co.id/2018/08/26/kha-mustain-syafii/>
- Saleh, M. (2021). Historis Media Penafsiran Di Indonesia. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran Dan Keislaman*, 5(01), 14–32.
<https://www.jurnalptiq.com/index.php/mumtaz/article/view/172>
- Schmidt, L. K. (2010). *Understanding Hermeneutics*. Acumen Publishing.
- Sucahya, M. (2013). Teknologi Komunikasi Dan Media. *Teknologi Komunikasi Dan Media*, 2(1), 6–21.
- Supomo, dan M. R. H. (2016). YAJUJ DAN MAJUJ DALAM TAFSIR AL-AZHAR (PENDEKATAN HERMENEUTIKA EMILIO BETTI). *Al-Munir: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 3(2), 1–23.
- Suryosumunar, J. braham Z. (2022). Hermeneutika sebagai Penafsiran Objektif dalam Pemikiran Emilio Betti. *Widya Katambung: Jurnal Filsafat*

Agama Hindu, 13(2), 55–65.

<https://doi.org/10.33363/wk.v13i2.929>

Syafi'i, M. (2023). *Tafsir Thaha 63-64: Musa*

A.S. *Pendatang Pemberani*.

Bangsaonline.Com.

<https://www.bangsaonline.com/berita/117>

698/tafsir-thaha-63-64-musa-a-s-

pendatang-pemberani-1

Syamsuddin, S. (2009). *Hermeneutika Dan*

Pengembangan Ulumul Qur'an (p. 113).

[https://www.researchgate.net/publication/](https://www.researchgate.net/publication/332107628_Hermeneutika_dan_Pengembangan_Ulumul_Qur'an_2017)

332107628_Hermeneutika_dan_Pengem

bangan_Ulumul_Qur'an_2017

Zaiyadi, A. (2019). Dimensi epistemologis

tafsir al- qur'an aktual karya kh. musta'in

syafi'i. *Islamika Inside: Jurnal*

Keislaman Dan Humaniora, 5(1), 120–

142.